

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Morfologi merupakan suatu artefak dalam sebuah kota (urban artefac). Teori ini adalah sebuah dasar dalam pengertian dari morfologi yang merupakan suatu proses penggambaran perkembangan kota melalui artefak-artefak yang terjadi pada suatu kawasan. (Aldo Rossi. 1982). *“The architecture of the city”*.

Menurut Whitehand (1977) Menurut Whitehand dan Conzen, kajian mengenai sejarah suatu kota merupakan dasar yang sangat penting dalam melakukan kajian morfologi suatu kota yang didalamnya memiliki karakter fisik perkotaan berupa perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu yang menjadi penilaian di masa yang akan datang yang diterapkan dalam desain perkotaan.

Melalui pemahaman terkait morfologi kota, akan didapatkan gambaran fisik arsitektural yang berkaitan dengan sejarah pembentukan dan perkembangan suatu kawasan mulai dari awal terbentuk hingga saat ini.

Kota-kota di Indonesia pada umumnya memiliki perkembangan yang berbeda beda. Proses perkembangan kota tersebut tentunya mempunyai proses yang cukup Panjang. Terbentuknya kota-kota tersebut tentunya ada pengaruh-pengaruh penting yang terjadi, sehingga membuat kota tersebut berkembang.

Kota kupang memiliki sejarah yang cukup panjang. Sebagai kota terbesar di provinsi Nusa Tenggara Timur, kota Kupang dipenuhi oleh berbagai suku bangsa. Suku yang signifikan jumlahnya di "Kota Kupang" adalah suku Timor, Rote, Sabu, Tionghoa, Flores dan sebagian kecil pendatang dari Bugis jawa dan Arab.

Terbentuk awalnya Kota Kupang memiliki sejarah yang cukup panjang. Dimana awal perkembangan Kota Kupang berasal dari salah satu kawasan kota lama atau suatu kawasan yang merupakan lahirnya kota Kupang. Kawasan ini sekarang sudah menjadi sebuah kelurahan yang dikenal dengan Lahi Lai Bissin Kopan (LLBK). kelurahan ini berada di pantai teluk Kupang atau terminal kota lama Kupang.



Gambar 1. Kawasan kota Lama Kupang, kelurahan Lahi Lai Bissin Kopan (LLBK)
Sumber : Doc. Pribadi Peneliti (2019)

Pertumbuhan dan perkembangan awal terbentuknya sebuah kota tentunya berkaitan dengan sejarah dari kota tersebut dan aspek yang melatar belakangi terbentuknya suatu kawasan ialah aspek ekonomi, sosial, budaya dan politik.

Terbentuknya kawasan kota lama Kupang dimulai dengan kedatangan bangsa Portugis dan Belanda pada awal abad 16 yang datang untuk menguasai Kupang. Bangsa portugis yang pertama menginjakan kaki di Kupang pada tahun 1645 dan

mendirikan sebuah benteng. Kemudian terjadi perselisihan diantara bangsa Portugis sendiri sehingga benteng tersebut ditinggalkan. Di tahun 1653 bangsa Belanda datang dan merebut benteng tersebut tanpa ada paksaan. Selama berkuasa Bangsa Belanda mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan dari segi infrastruktur, ekonomi, sosial dan politik. (*Sumber : Sejarah sosial Kota Kupang Daerah Nusa Tenggara Timur. 1938*).

Selama Belanda berkuasa pada tahun 1655 terjadi krisis makanan di kawasan ini akibat terjadi peperangan antara Portugis yang bersekutu dengan raja pedalaman di Timor untuk mengusir Belanda. Oleh karena itu Belanda mendatangkan etnis Cina untuk membawa pasokan makanan dari luar.

Di periode abad ke 17 Belanda mulai membangun beberapa bangunan dan pemukiman bagi sekutu-sekutunya yang membantu Belanda saat berkuasa. Kemudian di periode abad ke 18 terdapat kejadian penting yaitu Belanda menetapkan batas-batas kota untuk menyangga kawasan ini. Penetapan batas kota tersebut terjadi perluasan jaringan jalan dan penambahan pemukiman.

Periode abad ke 19 perkembangan kawasan lebih dominan kearah pembangunan yaitu perluasan jaringan jalan sampai diluar kawasan, penambahan bangunan dan peningkatan status kawasan sampai menjadi kota Kupang sekarang. Pada abad ke 21 kawasan kota lama Kupang terus berkembang mulai dari penambahan bangunan serta penambahan pemukiman.

Perkembangan kawasan kota lama kupang dalam beberapa periode cukup pesat .periode-periode tersebut dimulai pada awal kedatangan kedua bangsa asing ini

yakni abad ke 15 sampai pada abad ke 21 (2019). Perkembangan dari beberapa periode tersebut bisa dilihat dengan adanya perkembangan seperti jalan, bangunan, permukiman masyarakat dan status tingkatan kota.



Gambar 2. Foto Udara Kawasan Kota Lama Kupang Tahun 1943
Sumber : <https://digitalcollection.universiteitleiden.nl>

Dalam perubahan fisik ruang kota tidak terjadi secara abstrak, langsung dan secara otomatis, melainkan sangat dipengaruhi proses dimensi waktu yang cukup lama, dan manusia sebagai pelaku utama (Bintarto, 1977 ; Zahnd, 1999). Yunus (2001) menyatakan perubahan fisik ruang tersebut dapat ditinjau dengan perkembangan kota melalui pendekatan morfologi kota (*urban morphological approach*).

Berdasarkan sejarah singkat yang telah dipaparkan diatas, kawasan kota lama Kupang selama beberapa periode mengalami perkembangan yang cukup panjang. Oleh sebab itu dalam penelitian akan mengkaji tentang perkembangan kawasan kota lama Kupang berdasarkan sejarah kawasan. Dan menganalisis perubahan dan perbandingan apa saja terkait perkembangan kawasan beserta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan morfologi kawasan kota lama kupang,. Lokasi penelitian berada di

kelurahan Lahi Lai Bissin Kopan (LLBK) kecamatan Kota Lama Kupang kota Kupang Nusa Tenggara Timur (NTT).

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perkembangan kawasan kota lama Kupang selama beberapa periode waktu yaitu abad ke 15 sampai abad 21 dengan melihat sejarah perkembangan kawasan ?
2. Bagaimanakah Perubahan dan Perbandingan Morfologi kawasan kota lama Kupang selama beberapa beberapa periode abad 15 sampai abad 21 ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Morfologi kawasan kota kota lama Kupang selama beberapa periode waktu yaitu abad 15 sampai abad ke 21 dengan melihat sejarah perkembangan kawasan kota lama Kupang?

1.3. Tujuan

1. Menganalisis perkembangan kawasan kota lama kupang dengan melihat sejarah perkembangan kota kupang.
2. Menganalisis perubahan apa saja yang terjadi dalam Morfologi kawasan kota lama Kupang selama beberapa periode waktu yakni abad ke 15 sampai abad ke 21 serta membandingkan dengan periode - periode sebelumnya.

3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Morfologi kawasan kota lama Kupang dari awal terbentuknya kota kupang hingga masa sekarang dalam beberapa periode.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat yang biasa dipergunakan baik manfaat secara teoritis maupun praktis antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat Pengembangan (*Development*)

Dapat melihat perkembangan kawasan kota lama Kupang melalui sejarah dari awal terbentuknya kota Kupang sampai sekarang.
 - b. Manfaat Perbaikan (*Refine*)

Bagi study penelitian terkait kota lama Kupang yang sudah dilakukan sebelumnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pemerintah penelitian Morfologi kota lama Kupang mampu memberikan rekomendasi dalam pengembangan dan pembangunan di kawasan kota lama Kupang kedepan.
 - b. Bagi Masyarakat yakni dapat mengetahui perkembangan kawasan kota lama Kupang.

1.5. Keaslian Penelitian

Table 1. Keaslian Penelitian

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	TAHUN	TUJUAN	HASIL PENELITIAN
1.	Jefri Heumasse Tesis Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada	Perbandingan kondisi Kota kupang sebelum dan Setelah pembentukan Kota madya kupang	2003	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perbedaan kewenangan pemerintahan dalam kaitan dengan perubahan kondisi Kota Kupang sebelum dan setelah peningkatan statusnya sebagai Kotamadya. Secara spesifik dideskripsikan perbedaan kewenangan dan implikasinya terhadap perubahan kondisi fisik kota maupun non fisik baik kondisi sebelum dan setelah pembentukan Kotamadya Kupang, serta mengkonfirmasi faktor-faktor lain yang dapat diduga mempengaruhi perubahan kondisi dan perkembangan kota pada kedua periode waktu itu.	Perbandingan kondisi kota lebih diindikasikan dan perubahan kondisi fisik kota yaitu perubahan intensitas area terbangun, kondisi fasilitas dan utilitas kota, serta perubahan kondisi transportasi. Kecenderungan perubahan ini terlihat bahwa sebelum kotamadya lebih terkonsentrasi di pusat kota atau dekat pusat kota, sebaliknya setelah kotamadya semakin menyebar dan relative memadai ke arab pinggiran kota.

2.	<p>Reginaldo Christophori Lake, Yuliana Bhara Mberu, Avitu Diaz</p> <p>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandira</p> <p>Jurnal Arsitektur Komposisi, Volume 12, Nomor 3</p>	<p>Elemen-Elemen Pembentuk Sistem Kota-Lama Kupang</p>	2019	<p>Tujuan dari mengungkapkan elemen fisik dari kota-lama Kupang dijadikan sebuah konsep atau arahan desain morfologi kota Kupang secara berkelanjutan.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan pada kawasan kota-lama Kupang dipengaruhi oleh elemen-elemen pembentuk kawasan kota yang sejalan dengan perkembangan sosial budaya dan ekonomi masyarakat dalam kawasan.</p>
3.	<p>Maria Bergita A. Hurek, Ifana Puteri Maryudha dan Suryono Herlambang</p> <p>Jurusan Perencanaan Kota & Real Estate, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara</p> <p>Jurnal kajian teknologi vol. 11 no. 1</p>	<p>Inventarisasi Dan Penilaian Bangunan Cagar Budaya Pada Kampung Bandar Dan Kota Lama Kupang Dengan <i>Historical Site Inventory Method</i></p>	2015	<p>Penerapan metode Historical Site Inventory dalam tahap melakukan penilaian bangunan sejarah dapat menjadi salah satu alternatif untuk menggolongkan bangunan mana yang termasuk Bangunan Cagar Budaya</p>	<p>Pada kawasan Kota Lama Kupang ditemukan bahwa bangunan yang termasuk bangunan cagar budaya Golongan A (Utama) ialah Penjara Lama Kopan, Eks Perkantoran Belanda, Kerkoff, dan Gereja Kota Kupang, Golongan B (Madya) ialah Benteng Concordia dan Dermaga Kopan.</p>

4.	<p>Yohanes Alvin Lamadiraputra Kleden, Ibnu Sasongko, Titik Poerwati</p> <p>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang</p> <p>Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Vol. 17/No. 3</p>	<p>Arahan Revitalisasi Kawasan Kota Lama, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur</p>	2006	<p>Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan revitalisasi untuk kawasan kota lama.</p>	<p>Hasil yang diperoleh sebagai berikut: Kawasan Kota Lama Kota Kupang, terdiri dari beberapa karakteristik dan fungsi kawasan, seperti kawasan belanda dan perkampungan cina. Elemen untuk merevitalisasi kawasan, adalah elemen fisik lingkungan, ekonomi, sosial budaya dan institusional kelembagaan. Untuk mencapai tujuan meningkatkan vitalitas kawasan, strategi dan arahan revitalisasi pada Kawasan Kota Lama Kota Kupang dilakukan dengan pendekatan renovasi kawasan maupun bangunan untuk meningkatkan kualitas ekonomi dan sosial, serta merehabilitasi kualitas lingkungan fisik kawasan.</p>
----	---	---	------	---	--

Sumber: Analisis, 2019

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN MORFOLOGI

Berisi tentang tinjauan teori morfologi, pada bagian ini kajian kepustakaan digali untuk mendapatkan *knowledge* terkait permasalahan obyek terkait.

BAB III METODOLOGI

Berisi tentang metodologi penelitian yang membahas terkait metode penelitian, teknik pengolahan data, metode analisis data serta memaparkan data.

BAB IV TINJAUAN KOTA KUPANG

Berisi tentang tinjauan kota Kupang serta memaparkan keadaan lebih dalam tentang kondisi kota Kupang dan kondisi existing kawasan kota kupang agar mendapatkan data yang dapat diolah dalam pembahasan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi pembahasan yang membahas hasil penelitian dengan teori serta memaparkannya dalam bentuk temuan penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran, pada bagian ini menyimpulkan hasil akhir penelitian dan memberikan saran yang menjadi pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.